

PENGUNAAN VIDEO INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SABAH BALAU

Evi Rahayu Setiawati¹, Akhmad Sutiyono², Ambyah Harjanto³, Ridho Agung Juwantara⁴

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

evii.rsetiawati@gmail.com¹, sutiyonolpg@yahoo.co.id², cambyahsoul@gmail.com³,
ridhoaj57@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video interaktif dan mengetahui media pembelajaran video interaktif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Sabah Balau. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video interaktif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya persentase minat belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 42,5% yaitu dari 39,9% meningkat menjadi 82,4% dan pada siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 9% menjadi 91,4% atau sudah dalam kategori “sangat baik”. Selanjutnya, pada hasil belajar terjadi peningkatan presentase siswa yang mencapai KKM dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 53,8% yaitu dari 11,6% (3 siswa) menjadi 65,4% (20 siswa) dan pada siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 23% menjadi 88,4% (23 siswa) dengan rata-rata nilai sebesar (75,5). Hal ini menandakan bahwa media video interaktif meningkatkan minat dan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sabah Balau khususnya pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Video interaktif, minat belajar, hasil belajar

Abstract: This study aims to describe the use of interactive video media and find out that interactive video learning media can increase interest and learning outcomes in science subjects for fourth grade students of SDN 1 Sabah Balau. This study uses the CAR (Classroom Action Research) method with 2 cycles. The results showed that interactive video learning media can increase student interest and learning outcomes. This can be seen from the increase in the percentage of student interest in learning from pre-cycle to cycle 1 by 42.5%, namely from 39.9% increased to 82.4% and in cycle 1 to cycle 2 there was an increase of 9% to 91.4% or already in the "very good" category. Furthermore, in learning outcomes, there was an increase in the percentage of students who achieved KKM from pre-cycle to cycle 1 of 53.8%, namely from 11.6% (3 students) to 65.4% (20 students) and in cycle 1 to cycle 2 there was an increase of 23% to 88.4% (23 students) with an average score of (75.5). This indicates that interactive video media increases the interest and learning of fourth grade students at SD Negeri 1 Sabah Balau, especially in science subjects.

Keywords: Interactive videos, interest in learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang secara terus menerus mengalami pengembangan. Menurut Ki Hajar Dewanantara dalam Amos dan Grace Amalia (2017:11) menyatakan “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”.

Dalam proses pendidikan di-sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Slameto (2015) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia sebagai bangsa, kelompok, maupun masyarakat dan individu dituntut untuk mempersiapkan pengalaman belajar dengan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju. Untuk dapat bertahan dalam suasana kehidupan yang selalu berubah, suatu persepsi baru akan senantiasa diperlukan oleh manusia melalui jalur pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mengalami kemajuan dan mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, salah

satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Novika Dian. P (2021) Penggunaan media pembelajaran dimaksud untuk mempertinggi mutu pendidikan, salah satu media pembelajaran yang melibatkan IT atau teknologi yaitu media berbasis audio visual. Media audio visual adalah seperangkat yang mengendalikan indera pendengar dan pengelihatannya Menurut Egi Rima (2017: 44) “media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsure gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual”. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan zaman, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil yang maksimal.

Terutama pada mata pelajaran IPA yang dibutuhkan bukan hanya transfer materi dari guru ke siswa, tetapi juga pemahaman konsep sehingga dapat mengambil makna dari alam sekitar. Menurut Wahyana dalam jurnal Pindo Hutaeruk dan Rinci Simbolon (2018), “IPA merupakan suatu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala pada alam”. Selanjutnya Cullingford dalam Indah. P (2021) mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran IPA anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis”. Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang dapat memahami pengetahuan serta pengaplikasian pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

pembelajaran yang dipelajari menjadi menjadi bermakna untuk dirinya maupun orang lain.

Minat dan keterlibatan siswa juga sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Minat yang ada dalam diri siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa, Minat belajar diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Sutrisno (2021:10) Minat adalah sebagai sebab, “yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada situasi atau aktivitas tertentu dan bukan yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman yang distimulus oleh hadirnya seseorang atau suatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas”.

Jika siswa memiliki minat belajar dalam mata pelajaran tertentu, maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik. Namun yang terdapat dilaporkan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat pra penelitian, guru kelas IV SD Negeri 1 Sabah Balau ibu Atik Jumiaty (2022) mengatakan bahwa minat belajar pada siswa kelas IV masih tergolong rendah, terdapat hanya 60% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran berlangsung. Partisipasi yang dimaksud yaitu seperti siswa tidak bertanya saat diberi kesempatan bertanya serta kurangnya keberanian siswa saat diberi pertanyaan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan siswa

yang minat belajarnya rendah. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, Menurut Ahmad Susanto (2016: 5), “hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Begitupun menurut Nawawi yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil”. Dengan hasil belajar seseorang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami pelajaran tertentu.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar pada siswa. Wilda dkk (2017) menjelaskan “bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik”.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran IPA yaitu dengan ditandai tercapainya indikator pada setiap Kompetensi Dasar (KD). Keberhasilan pada setiap indikator tersebut dapat dilihat melalui hasil evaluasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Sabah Balau yang dilakukan pada saat pra penelitian, didapatkan minat belajar siswa masih tergolong rendah dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat melalui data ulangan harian peserta didik, nilai rata-rata siswa pada

mata pelajaran IPA 61,08. Jumlah tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 34% dari 29 siswa (10 siswa). Rendahnya hasil belajar yang disebabkan kurang nya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sabah Balau guru kelas IV ibu Atik Jumiati (2022) mengatakan bahwa tidak digunakannya media saat pembelajaran, sehingga hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, khususnya pada materi sumber energi.

Media pembelajaran merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Daryono dalam Mareyke dan Ambyah (2019: 128), “media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat me-rangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Media pembelajaran berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran video interaktif. Menurut Pawanto (dalam jurnal Ratri Kurnia & Harlinda 2018), “video interaktif adalah media pembelajaran yang didalamnya meng-kombinasikan unsur suara, gerak, gambar, teks atau grafik yang bersikap interaktif untuk menghubungkan media

pembelajaran dengan penggunaanya”. Media video interaktif digunakan untuk mempermudah siswa terkait materi yang disampaikan. Zaiful Rosyid, Halimatus dan Nanda (2019 :109-110), secara umum, “video interaktif dirancang khusus sebagai media belajar yang efektif. Berisi tuntunan praktis secara tepat sasaran, disajikan melalui audio visual yang dilengkapi dengan suara penuntun berbahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami”. Video interaktif dapat memancing untuk merespon dari apa yang dilihat dan di dengar, sehingga menciptakan interaksi antara siswa dan pengajar yang diharapkan akan

METODE

Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sabah Balau, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran video interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan MC Taggart dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Tes , Angket dan Dokumentasi. Sedangkan instrument yang digunakan yaitu lembar tes hasil belajar dan lembar angket.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

1. Tes hasil belajar

Tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Jumlah skor yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: $\bar{X} = \frac{\sum N s}{N}$

Dan untuk menghitung Persentase yaitu dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{\text{jumlah siswa diatas KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Minat Belajar

Pada pengumpulan data minat belajar yaitu menggunakan angket yang dideskripsikan secara jelas, teknik analisis ini berupa indikator-indikator atau aspek yang diamati dalam meneliti perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun untuk menghitung atau memperoleh nilai angka dari angket dalam bentuk persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{T.skor}{Sm} \times 100\%$$

Tabel 1

Kategori Minat Belajar siswa

NO.	Presentase	Kualifikasi
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 79%	Tinggi
3	41% - 60 %	Cukup
4	21%- 40%	Kurang
5	0% - 20 %	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Pada Materi Sumber Energi Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sabah Balau.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran video interaktif. Penggunaan dengan media pembelajaran video interaktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan sumber energi dengan materi pokok yang berbeda pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di setiap siklus nya. Untuk pertemuan pertama peneliti menggunakan materi pokok perubahan energi dan pada pertemuan 2 peneliti materi pokok yang di sampaikan yaitu energi alternatif.

Dalam suatu pembelajaran, media pembelajaran merupakan bagian yang melekat dari proses pendidikan. Media video merupakan bagian dari jenis media audio visual yang dapat menampilkan unsur gambar secara bersamaan. Video interaktif dapat memancing siswa untuk merespon dari apa yang dilihat dan di dengar, sehingga menciptakan interaksi siswa untuk merespon apa yang ada pada video sehingga dapat

membantu siswa memantapkan penguasaan konsep tentang pembelajaran IPA.

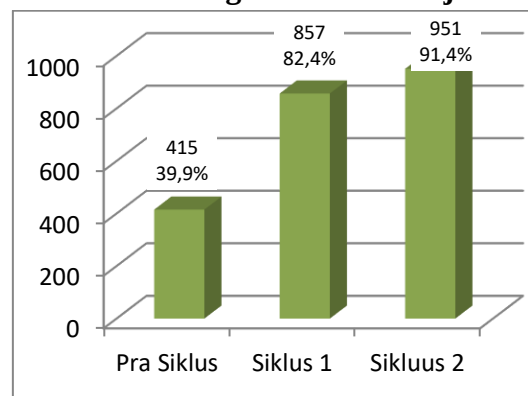
Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan hasil data angket minat belajar siswa hingga presentase sebesar (91,4%) serta nilai evaluasi hasil belajar siswa meningkat 88,4% atau 20 dari 26 siswa tuntas KKM dengan rata-rata nilai sebesar 75,5 pada siklus II setelah menggunakan media video interaktif dan kecenderungan siswa lebih tertarik belajar menggunakan media pembelajaran video interaktif dari pada sebelumnya yang tidak menggunakan media.

Berdasarkan penjelasan di atas maka terbukti bahwa media pembelajaran video interaktif pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sabah Balau dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Hal tersebut karena media pembelajaran video interaktif lebih menarik, menekankan pada keaktifan siswa dan materi yang disampaikan lebih mudah di pahami.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif dapat Meningkatkan Minat Belajar dalam Mata Pelajaran IPA pada Siswa kelas IV SD Negeri 1 Sabah Balau

Pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang dibagikan pada akhir pertemuan disetiap siklusnya. Lembar angket tersebut dibagikan kepada 26 siswa untuk mendapatkan data minat belajar siswa. Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sabah Balau dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif ditunjukkan dalam diagram berikut:

Diagram 1
Hasil angket Minat Belajar



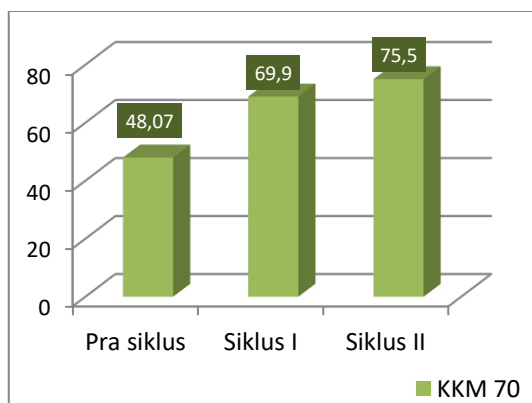
Berdasarkan data yang diperoleh pada diagram di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pra siklus menunjukkan total skor yang diperoleh sebesar 415 dengan presentase sebesar 39,9% atau masih dalam kategori “kurang”, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus I. Pada siklus I peneliti menerapkan media pembelajaran video interaktif, dan hasil minat belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran IPA meningkat menjadi total skor 857 dengan presentase sebesar 82,4% yang artinya sudah mencapai kategori “sangat baik”.

Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya dengan perolehan skor sebesar 951 dengan presentase 91,4% dan sudah mencapai kategori “Sangat baik”. Dengan demikian kegiatan belajar siswa menggunakan media pembelajaran video interaktif pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sabah Balau sudah berjalan dengann baik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Pada pelaksanaan pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa jauh dari yang di harapkan, maka dari itu peneliti melaksanakan siklus I dan siklus II dan melakukan evaluasi berupa soal pililah ganda sebanyak 20 pada akhir pelaksanaan siklus, untuk mengetahui data peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sabah Balau dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif ditunjukkan dalam diagram berikut :

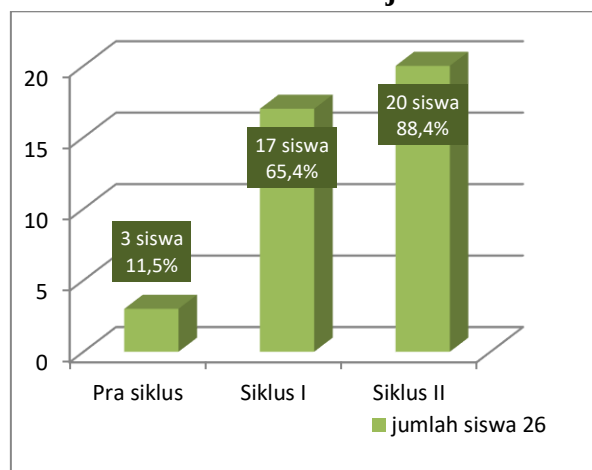
Diagram 2
Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa



Pada tahap pra siklus data hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh masih sangat rendah, dengan rata-rata nilai (48,07), hasil ini tentu masih jauh dari KKM yaitu sebesar (70), sehingga perlu di-lakukan tindakan pada siklus I. Pada siklus I hasil evaluasi belajar siswa telah me-nunjukkan peningkatan, dengan rata-rata nilai (69,9). Hasil evaluasi pada siklus II kembali

menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar (75,5).

Diagram 3
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Pada saat pra siklus menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 3 siswa dengan presentase sebesar (11,5%). Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM telah meningkat, namun belum mencapai target yang ditentukan yaitu hanya 17 siswa dengan presentase sebesar 65,4%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat cukup tinggi, yaitu 20 siswa dari 26 siswa dengan presentase sebesar (88,4%). Jadi dapat nyatakan bahwa media pembelajaran video interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sabah Balau. Pada siklus I menunjukkan total skor yang diperoleh sebesar 415 dengan presentase sebesar 39,9% atau masih dalam kategori “kurang” meningkat menjadi total skor 951 dengan presentase

sebesar 91,4% atau sudah dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menandakan siswa lebih perhatian, tertarik dan merasa senang dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif dalam proses pembelajaran dan menandakan bahwa media video interaktif meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sabah Balau khususnya pada mata pelajaran IPA.

2. Penggunaan media pembelajaran video interaktif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sabah Balau. Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus 11,6% meningkat menjadi 65, 4% pada siklus I dan 88,4% pada siklus II. Dengan rata-rata nilai pada tahap awal atau pra siklus 48,1 meningkat menjadi 69,9 pada siklus I dan 75, 5 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan pada media pembelajaran video interaktif sudah jelas dan menandakan bahwa siswa lebih memahami materi dengan menggunakan media video interaktif dari pada tidak menggunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh, Zaiful; Sa'diyah, & Nanda Septiana. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Susanto, Ahmad (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sutrisno (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahli Media Press.
- Wardani, Kurnia Ratri & Harlida Syofyan (2018). *Pengembangan Video Interaktif pada Pengembangan IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia*. *Jurna Obsesi: Jurnal ilmiah sekolah dasar 2* (4), 371-381. DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16154>
- Wati, Ega Rima. (2017). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Wilda, Salwa & shindy Eka Wati (2017). Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal pendidikan matematika 2* (1), 2502-3802. DOI: <https://doi.org/10.31100/histogram.v2i1.121>
- Hutauruk, Pindo & Simbolon, R (2018). Peningkatan Hasil Belajar siswa Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kela IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal*". 8 (2): 121-129. DOI: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i2.9770>.
- Slameto (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gabriella, Novika Dian Pancasari (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2* (1), E-ISSN 2721-7957
- Pratiwi, Indah (2021). *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press.
- Tanod, M.J. & Harjanto, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala.